



PENGEMBANGAN BAHAN AJAR IPS BERBASIS 21st CENTURY SKILLS (4 LEARNING SKILLS) BAGI SISWA SMP

Anindya Fajarini^{1a}, Fikri Apriyono^{*1b}

¹UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember, Jl. Mataram No.1, Kec. Kaliwates, Kabupaten Jember, Jawa Timur 68136

e-mail: ^aanindyaafajarini@uinkhas.ac.id, ^bfikrimath@uinkhas.ac.id

Received: 29 Oktober 2024; Revised: 15 November 2024; Accepted: 20 Desember 2024

Abstract: This study aims to develop teaching materials that represent 21st Century skills (4 Learning Skills). This research is a type of development research (Research and Development). The development model used is the Borg & Gall model. Quantitative data was obtained from a product development assessment questionnaire by material experts, design experts, linguists and users (teachers and students), while qualitative data was obtained through filling in comments and suggestions, both from experts and users. Quantitative data analysis uses descriptive percentage techniques, namely the number of respondents' answers in one item divided by the number of ideal answers in one item. The results showed that the module prepared had a suitability from material experts of 94.28%, from design experts obtained a percentage of 93.75%, from linguists obtained a percentage of 89.33% which means that the language module is valid or suitable for use. The individual test results obtained a percentage of 84.44%, the results of testing the effectiveness of the use of modules obtained from teacher and student responses obtained a percentage of 89.33% and 89.19% which means the module has good effectiveness. Thus, social studies teaching materials in the module is valid and feasible to use to support social studies learning. Recommendations for further research are to develop similar modules with different learning objective and conduct product trials on a wider scale (dissemination).

Keywords: Teaching Materials; 21st Century Skills; 4 Learning Skills

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang mewakili keterampilan Abad 21 (4 Learning Skills). Penelitian ini adalah jenis penelitian pengembangan (Research and Development). Model pengembangan yang digunakan adalah model Borg & Gall. Data kuantitatif diperoleh dari angket penilaian pengembangan produk oleh ahli materi, ahli desain, ahli bahasa dan pengguna (guru dan siswa), sedangkan data kualitatif diperoleh melalui pengisian komentar dan saran, baik dari ahli maupun pengguna. Analisis data kuantitatif menggunakan teknik deskriptif persentase yaitu jumlah jawaban responden dalam satu item dibagi dengan jumlah jawaban ideal dalam satu item. Hasil penelitian menunjukkan modul yang disusun mempunyai kesesuaian dari ahli materi sebesar 94,28%, dari ahli desain memperoleh persentase sebesar 93,75%, dari ahli bahasa memperoleh persentase sebesar 89,33% yang berarti modul bahasa valid atau cocok untuk digunakan. Hasil uji individual memperoleh persentase sebesar 84,44%, hasil pengujian keefektifan penggunaan modul diperoleh dari respon guru dan siswa memperoleh persentase sebesar 89,33% dan 89,19% yang berarti modul mempunyai efektivitas yang baik. Dengan demikian, bahan ajar IPS dalam modul valid dan layak digunakan untuk menunjang pembelajaran IPS. Rekomendasi bagi penelitian selanjutnya adalah mengembangkan modul serupa dengan tujuan pembelajaran yang berbeda dan melakukan uji coba produk dalam skala yang lebih luas (diseminasi).

Kata Kunci: Bahan Ajar; 21st Century Skills; 4 Learning Skills

How to Cite: Fajarini, A., & Apriyono, F. (2024). Pengembangan Bahan Ajar IPS Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) Bagi Siswa SMP. *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS*, 18(2), 151-163. <https://doi.org/10.21067/jip.v18i2.10864>

Copyright © 2024 (Anindya Fajarini, Fikri Apriyono)
Pendahuluan



Pada awal abad 21 ini seluruh dunia menjadi saksi bagaimana transformasi di segala bidang tengah berlangsung. Transformasi tersebut telah merambah ranah pendidikan, perdagangan, ekonomi global, teknologi, dan masyarakat. Pandemi Covid-19 dan bagaimana masyarakat berhasil menghadapi dan melewati masa tersebut menjadi bukti bahwa masyarakat harus mampu menghadapi kehidupan nyata dengan berbagai permasalahannya agar dapat maju. Keterampilan seperti ini penting dalam menghadapi Abad 21 dan keterampilan seperti ini dapat diartikan sebagai salah satu bentuk *21st Century Skills*. Secara sederhana, *21st Century Skills* mengacu pada keterampilan yang dibutuhkan oleh individu di Abad 21 yang terkait dengan tantangan yang harus dihadapi dengan kondisi dunia yang serba global, maju secara kolaboratif, transformasi digital, maju secara kreatif, mencari sumber daya manusia yang kompeten dan cepat dalam menerima transformasi. Keterampilan Abad 21 secara garis besar terdiri dari tiga perangkat keterampilan utama atau 3L, yaitu Keterampilan Belajar, Keterampilan Hidup, dan Keterampilan Literasi (Kendra, 2020).

Partnership for *21st Century Skills* (P21), mengusulkan *Framework for 21st Century Learning*, yang diidentifikasi dalam bentuk kompetensi dan keterampilan penting dikuasai untuk sukses dalam pekerjaan Abad 21 dan kehidupan (P21, 2019). Kerangka pembelajaran P21 memperluas dan memperdalam model sebelumnya, menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Trilling & Fadel, 2009). Dalam kerangka ini didalamnya terdapat 'The 4Cs' atau '4C' (*communication, collaboration, critical thinking and creativity*). Saat ini insan pendidikan mutlak perlu memiliki kompetensi 4C agar mampu bersaing dan berkompetisi dengan negara lain dalam menghadapi Abad 21(Bening, 2022; Mulyasa, 2021). Pemberdayaan peserta didik dengan keterampilan tersebut merupakan suatu hal yang penting dalam isu pendidikan ini, tentunya dengan upaya dan kerjasama dalam dunia pendidikan dari berbagai pihak yang terlibat. Menghadapi Abad 21, peserta didik memerlukan seperangkat keterampilan baru untuk menghadapi masa depan yang kompleks dan terus berkembang (Aulia, 2022; Handayani et al., 2023).

Terkait proses pembelajaran banyak sekali komponen pembelajaran yang harus dipersiapkan, salah satunya adalah keberadaan bahan ajar yang berorientasi pada pendekatan 4C itu sendiri. Keberadaan bahan ajar berbasis Keterampilan Abad 21 yang di dalamnya mencakup 4C menjadi suatu peluang sekaligus tantangan tersendiri. Bahan ajar merupakan segala sesuatu yang dimanfaatkan guru dan dapat mempermudah jalannya proses pembelajaran (Safruddin & Ahmad, 2020). Jenis bahan ajar utama adalah buku teks, namun ada jenis yang lain seperti modul, handout, LKS dan tayangan (Kosasih, 2021). Adapun prinsip pemilihan bahan ajar adalah prinsip relevansi, prinsip konsistensi dan prinsip kecukupan (Hana, 2020). Pemerintah melalui kurikulum belajar mandiri telah menerbitkan modul ajar bagi peserta didik dan guru yang isinya diarahkan pada 4C, namun keterampilan yang dikembangkan jika dilihat dari penyajian kegiatan pembelajaran, unsur kreativitas belum tampak. Kegiatan pembelajaran cenderung berupa pemecahan masalah dengan kegiatan diskusi dan penyajian di akhir. Kegiatan yang mengarah pada proyek masih minim. Adanya bahan ajar yang dapat melengkapi modul dengan menambahkan unsur kreativitas pada kegiatan pembelajaran.

Modul merupakan bahan ajar cetak berupa paket belajar mandiri yang tersusun secara terencana yang berisi beberapa kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran. Karakteristik modul dibanding jenis bahan ajar lain yaitu *self instructional, self contained, stand alone, adaptive, dan user friendly*. Adapun kriteria modul yang baik adalah menarik, memotivasi, memiliki sudut pandang jelas dan menghargai perbedaan (Kosasih, 2021). Mager menjelaskan komponen-komponen modul yang terdiri dari tujuan, petunjuk, materi kegiatan, lembar kegiatan untuk peserta, kuncilembar kerja, lembar evaluasi, dan kunci lembar evaluasi. Langkah-langkah dalam menyusun modul adalah analisis kebutuhan modul, penyusunan draft, pengembangan modul, validasi, uji coba dan revisi (Kosasih, 2021).

IPS merupakan bagian integral dari proses yang membuat peserta didik secara mungkin memperluas pemahaman berkaitan dengan diri mereka itu siapa, mereka ingin menjadi seperti apa dan pada masyarakat seperti apa mereka ingin hidup (Nasution & Lubis, 2018; Susanto, 2014). IPS didefinisikan sebagai: studi terpadu dari ilmu-ilmu sosial dan humaniora untuk meningkatkan



kompetensi kewarganegaraan. Dalam program sekolah, IPS menyediakan studi yang terkoordinasi dan sistematis mengacu pada disiplin ilmu seperti antropologi, arkeologi, geografi, ekonomi, sejarah, filsafat, hukum, psikologi, ilmu politik, agama, dan sosiologi serta studi humaniora yang sesuai, ilmu alam dan matematika (Azifambayunasti, 2022; Lilik Kustiani et al., 2021; Widiastuti, 2020). IPS tidak memiliki tingkat kemajuan intrinsik yang sama seperti mata pelajaran seperti matematika. Ada penelitian terbatas tentang perkembangan dalam studi IPS, karena fokusnya cenderung pada perkembangan dalam disiplin ilmu individu seperti sejarah dan geografi (Susanto, 2014). Akibatnya, ada banyak variasi dalam bagaimana kurikulum IPS diatur dan terstruktur. Kurikulum Merdeka mendeskripsikan tujuan pembelajaran IPS yaitu supaya peserta didik mampu memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat serta mempunyai keterampilan penting di tengah perkembangan dunia dalam berkontribusi menciptakan kondisi kehidupan yang lebih baik[16].

Hasil observasi awal yang telah dilaksanakan di MTs. ASHRI Jember, SMPN 03 Arjasa Jember dan MTsN 01 Jember menunjukkan bahwa pada ketiga sekolah tersebut pembelajaran IPS hanya menggunakan bahan ajar yang sudah ada yaitu LKS dan juga buku teks pelajaran dari pemerintah. Terkait pembelajaran dengan pendekatan 4C, hasil wawancara dengan guru IPS menunjukkan bahwa pembelajaran di sekolah tersebut sudah berupaya memasukkan unsur 4C, terbukti dengan adanya unsur 4C dalam perencanaan pembelajaran yang dikembangkan di sekolah tersebut. Guru tersebut juga menjelaskan bahwa sesungguhnya pembelajaran dengan unsur 4C di dalamnya akan lebih efektif apabila terdapat bahan ajar yang dapat mendukung tercapainya pembelajaran IPS dengan 4C di dalamnya. Selama ini guru merasakan bahan ajar yang tersedia belum mampu mendukung kebutuhan pembelajaran dengan 4C karena isi bahan ajar yang tersedia cenderung tekstual, sudah ada kegiatan diskusi namun belum mampu merangsang siswa untuk mengembangkan keterampilan dengan 4C.

Terdapat beberapa penelitian yang menunjukkan upaya untuk mewujudkan Keterampilan Abad 21 melalui 4C, namun penelitian tersebut terbatas pada beberapa aspek seperti pengembangan media berbasis Keterampilan Literasi dan pengembangan instrumen asesmen berbasis 4C (Care et al., 2018; Dilekçi & Karatay, 2023; Varas et al., 2023). Terdapat pula beberapa penelitian yang membahas mengenai *21st Century Skills* terkait dengan pendidikan, persepsi guru, penerapan dalam bentuk pembelajaran dan pengembangan bahan ajar dengan menggunakan pendekatan keterampilan ini (Anagün, 2018; Chalkiadaki, 2018; Haug & Mork, 2021; Nurhayati et al., 2020; Rahmah, 2022). Kajian-kajian penelitian di atas fokus membahas tentang *21st Century Skills* dan kaitannya dengan pendidikan dan pembelajaran. Terdapat penelitian yang mencoba mengkaji kebutuhan dan minat pendidikan dasar berkaitan dengan beberapa keterampilan Abad 21. Penelitian berikutnya mengkaji tentang persepsi guru terhadap pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21 mempengaruhi proses pembelajaran yang mengarah pada pembelajaran berbasis pendekatan keterampilan Abad 21. Penelitian lain mengkaji tentang pengaruh *self-direction* calon guru terhadap kesiapan calon guru Abad 21. Kajian berikutnya tentang bagaimana cara untuk mewujudkan pembelajaran berbasis keterampilan Abad 21 dan tentang pengembangan bahan ajar Sejarah Kebudayaan Islam berbasis keterampilan Abad 21. Berdasarkan hal tersebut ada celah yang dapat dikaji berkaitan tentang *21st Century Skills*, yakni kajian untuk mengembangkan bahan ajar yang didalamnya memuat *4 Learning Skills* dalam rangka mendukung pembelajaran yang mampu melatih keterampilan bagi peserta didik menghadapi tantangan Abad 21 khususnya untuk pembelajaran IPS di SMP/MTs..

Berdasarkan pemaparan terkait pentingnya keberadaan bahan ajar IPS dengan pendekatan *21st Century Skills* yang memuat *4 Learning Skills*, penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan bahan ajar yang merepresentasikan *21st Century Skills* (*4 Learning Skills*). untuk mata pelajaran IPS pada jenjang SMP/MTs.

Metodologi

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian dan pengembangan (R&D) dengan model pengembangan Borg and Gall yang dimodifikasi dan disesuaikan dengan langkah-



langkah: (1) analisis kebutuhan, (2) perencanaan produk, (3) pengembangan produk, (4) validasi oleh para ahli, (5) uji coba perorangan, (6) revisi, (7) uji coba kelompok kecil, (8) revisi dan (9) produk akhir dan laporan. Produk akhir penelitian ini adalah bahan ajar berupa modul pembelajaran IPS berbasis abad 21 yaitu Century Skills memuat 4 Learning Skills untuk siswa SMP/MTs. Instrumen dalam penelitian ini adalah angket analisis kebutuhan, angket validasi (ahli materi, ahli desain bahan ajar dan ahli bahasa), angket aplikasi, angket respon siswa dan transkrip wawancara. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan persentase (%) dan dasar pengambilan keputusan untuk proses revisi produk diperoleh dari hasil analisis angket dengan menggunakan kriteria acuan menurut (S. Akbar & Sriwyana, 2011).

Tabel 1. Aspek yang Diamati, Instrumen, Data yang Diamati dan Responden

Aspek yang Diamati	Instrumen	Data yang Diamati	Sumber data
Analisis Produk	Kebutuhan analisis kebutuhan	<ul style="list-style-type: none">• Kebutuhan bahan ajar IPS berbasis <i>Keterampilan Abad 21 (4 Keterampilan Belajar)</i> untuk siswa SMP/MTs.• Spesifikasi bahan ajar IPS berbasis <i>Keterampilan Abad 21 (4 Keterampilan Belajar)</i> untuk siswa SMP/MTs.	<ul style="list-style-type: none">▪ Guru▪ Pembelajar
Validitas produk	Kuesioner validasi	<ul style="list-style-type: none">• Validitas bahan ajar IPS berbasis <i>Keterampilan Abad 21 (4 Keterampilan Belajar)</i> untuk siswa SMP/MTs.	<ul style="list-style-type: none">▪ Ahli Material▪ Ahli Desain Bahan Ajar▪ Ahli bahasa▪ Pembelajar▪ Guru
Efektivitas produk	Kuesioner respons dan panduan wawancara untuk guru dan siswa	Data efektivitas untuk pengguna produk	

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Analisis data deskriptif digunakan untuk menganalisis data berupa catatan saran, kritik dan tanggapan/komentar yang diperoleh dari angket validasi dan hasil wawancara dengan siswa dan guru. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data berupa skor dari angket validasi dan angket tanggapan siswa dan guru. Data kelayakan bahan ajar diperoleh dari ahli materi , ahli desain bahan ajar dan ahli bahasa. Data yang berupa skor kemudian dianalisis secara deskriptif persentase dengan menggunakan rumus sebagai berikut (S. Akbar & Sriwyana, 2011).

Setelah hasil persentase diketahui, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil persentase tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Kriteria tersebut dapat dilihat pada Tabel 2 di bawah ini.

Tabel 2. Kriteria Tingkat Validitas Produk

Kriteria	Kualifikasi	Informasi
75,01% - 100,00%	Sangat valid	Tidak ada revisi
50,01% - 75,01%	Cukup valid	Revisi kecil
25,01% - 50,01%	Tidak sah	Revisi besar
0,00% - 25,01%	Sangat tidak valid	Revisi Besar

Jika hasil yang diperoleh memenuhi syarat sebagai tidak valid atau sangat tidak valid, revisi besar perlu dilakukan pada produk yang sedang dikembangkan. Jika hasil yang diperoleh cukup valid maka revisi kecil diperlukan pada produk yang sedang dikembangkan, sedangkan jika hasil yang diperoleh sangat valid maka produk dapat digunakan tanpa revisi.



Data efektivitas produk merupakan data yang menggambarkan apakah suatu produk efektif atau tidak. Data ini diperoleh dari analisis respon siswa dan guru. Data yang berupa nilai kemudian dianalisis juga menggunakan persentase deskriptif. Setelah hasil persentase diketahui, langkah selanjutnya adalah menginterpretasikan hasil persentase tersebut berdasarkan kriteria yang telah ditentukan sebelumnya. Data hasil wawancara digunakan untuk melengkapi data angket respon siswa dan guru. Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui kesulitan yang dirasakan oleh siswa dan guru. serta masukan untuk tujuan revisi produk.

Hasil

Pada bagian ini dipaparkan beberapa hal, antara lain: hasil penelitian dan pengumpulan informasi; perencanaan; pengembangan produk; penyajian hasil uji, revisi, produk akhir dan telaah produk yang telah direvisi. Penyajian dan analisis data berupa penyajian data dan analisis hasil penilaian ahli dan hasil uji coba lapangan. Revisi pengembangan produk memaparkan hasil revisi produk berdasarkan saran dari ahli materi/isi, ahli desain, ahli bahasa, dan guru SMP/MTs di Kabupaten Jember.

Hasil Analisis Kebutuhan

Pada tahap ini pengambilan data dilakukan melalui angket dan wawancara dengan perwakilan guru IPS. di tiga sekolah setingkat SMP/MTs. di Kabupaten Jember yaitu MTs Negeri 01 Jember, SMPN 03 Arjasa dan MTs. ASHRI. Hasil pengisian angket dan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPS di ketiga sekolah tersebut menunjukkan bahwa guru memerlukan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan 4C siswa untuk mencapai kompetensi siswa dalam pembelajaran Abad 21. Guru menyatakan bahwa minimal diperlukan bahan ajar yang baik dengan karakteristik tersebut. Yaitu buku atau modul dalam bentuk cetak atau file, untuk pelaksanaan pembelajaran dengan pendekatan 4C yang telah direkomendasikan oleh pemerintah.

Perencanaan

Setelah langkah pengumpulan informasi dan analisis kebutuhan terkait bahan ajar, langkah selanjutnya adalah melakukan perencanaan terkait pengembangan produk. Perencanaan pengembangan produk diawali dengan pemilihan analisis CP dan ATP untuk merumuskan indikator dan tujuan pembelajaran yang tepat. Untuk pengembangan awal, produk yang dikembangkan adalah modul untuk Kelas IX, kemudian melihat CP secara keseluruhan dan ATP yang ada untuk jenjang SMP/MTs khususnya mata pelajaran IPS. Dengan melihat pedoman kurikulum jenjang SMP/MTs, maka diperoleh CP dan ATP untuk mata pelajaran IPS SMP/MTs sebagai berikut. CP untuk IPS SMP/MTs. (Fase D) didegradasi menjadi beberapa TP yang kemudian dirangkai menjadi ATP. TP yang dipilih untuk dikembangkan dalam bentuk bahan ajar IPS berupa modul berbasis 21st Century Skills (4 Keterampilan Belajar) untuk siswa tingkat SMP/MTs adalah TP 'Menganalisis hubungan dan menjelaskan keberagaman kondisi geografis di wilayah kepulauan dan terbentuknya keberagaman budaya'. Proses pemetaan TP dilanjutkan dengan penyusunan konten bahan ajar.

Pada tahap perencanaan ini juga ditetapkan pengemasan draft produk awal berupa "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs". Setelah draft produk awal disusun, selanjutnya disusun instrumen kelayakan produk yang diberikan kepada ahli materi , ahli desain, dan ahli diskusi untuk mempertimbangkan revisi produk. Selain itu juga disusun instrumen pendukung seperti angket respon dan pedoman wawancara untuk siswa dan guru.

Pengembangan Produk

Produk yang dikembangkan berupa "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Keterampilan Belajar) untuk Siswa SMP/MTs". Pengembangan modul ini terdiri dari 4 kriteria yaitu: (1) desain fisik, (2) desain teks, (3) desain visual, dan (4) komponen isi. Perancangan Fisik "Bahan Ajar IPS



Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Keterampilan Belajar) untuk Siswa SMP/MTs". Modul ini dikembangkan sesuai dengan spesifikasi produk yang diinginkan dalam bentuk modul untuk mahasiswa. Desain fisik pengembangan modul diuraikan di bawah ini. Produk yang dikembangkan berupa modul untuk siswa. Sampul luar didesain dengan tema 'Pluralitas Masyarakat Indonesia'. Warna sampul luar didasarkan pada warna biru. Ukuran kertas yang digunakan untuk mencetak modul siswa dan buku panduan guru adalah A4 (210 mm x 297 mm) dengan berat 80 gram. Hal ini sesuai dengan standar ISO (International Organization for Standardization). Selain itu, pemilihan ukuran A4 juga karena ukuran tersebut cukup representatif atau sesuai dan cukup untuk kreativitas serta eksplorasi dalam mengembangkan desain dan layout tulisan, ilustrasi dan sebagainya, serta tidak terlalu kecil atau terlalu besar sehingga cukup sesuai untuk siswa.

Desain teks dalam pengembangan "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis Keterampilan Abad 21 (4 Keterampilan Belajar) untuk Siswa SMP/MTs". Ini mencakup beberapa elemen, termasuk ukuran dan jenis font, spasi teks, dan lebar paragraf. Ukuran dan jenis huruf yang dikembangkan untuk sebagian besar produk ini adalah Calibri dan Arial Narrow. Ukuran font dalam modul siswa adalah 12 poin, sedangkan ukuran font dalam buku panduan guru adalah 11 poin. Jenis spasi yang digunakan dalam modul ini adalah gabungan spasi vertikal dan spasi horizontal. Diharapkan agar pembaca dapat lebih fokus dan lebih mudah memahami maksud dari teks. Jenis spasi gabungan ini digunakan agar isi suatu teks mudah dipahami, selain itu dari segi tampilan juga menarik perhatian pembaca. Paragraf yang ideal adalah paragraf yang tidak terlalu panjang dan tidak terlalu pendek. Baris yang terlalu panjang akan membuat mata lelah dan membuat pembaca kesulitan menemukan baris berikutnya. Dengan demikian, pengaturan lebar paragraf yang digunakan dalam produk yang dikembangkan tidak melampaui batasan yang telah dijelaskan. Hal ini bertujuan agar pembaca, khususnya mahasiswa, merasa nyaman saat membaca isi modul.

Desain visual ini berisi penggunaan warna, gambar, dan ilustrasi. Berikut ini adalah penjelasan desain visual pada "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs". Latar pada teks deskripsi produk yang dikembangkan didominasi warna putih dan teks yang digunakan dalam penulisan berwarna hitam. Hal ini bertujuan untuk memperoleh kejelasan dan kemudahan dalam membaca uraian materi dalam modul, sehingga pesan dalam teks dapat tersampaikan dengan baik kepada pembaca, khususnya siswa sebagai pengguna. Variasi warna digunakan pada judul dan subjudul agar menarik minat siswa. Gambar-gambar yang disajikan dalam pengembangan "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs". Merupakan gambar-gambar nyata yang menarik dan mendukung tujuan pembelajaran yaitu gambar tentang keberagaman masyarakat Indonesia, dimana gambar-gambar tersebut diambil dari berbagai sumber.

Komponen isi "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis Keterampilan Abad 21 (4 Keterampilan Belajar) untuk Siswa SMP/MTs". Adalah pendahuluan, daftar isi, petunjuk penggunaan, deskripsi bagian-bagian modul, kedudukan modul, kegiatan belajar dan daftar Pustaka. Kegiatan Belajar merupakan bagian inti dari modul ini. Modul ini dibagi menjadi dua bagian besar, yaitu: (1) Kegiatan Belajar 1,2,3,4,5,6 yang dirangkum dalam Bagian 1 tentang Konsep dan Wujud Kemajemukan Masyarakat Indonesia dan (2) Kegiatan Belajar 7,8,9 yang dirangkum dalam Bagian 2 tentang Potensi Kemajemukan Masyarakat Indonesia. Setiap bagian diawali dengan halaman yang berisi ilustrasi dan isi pokok bagian tersebut. Setelah halaman ini, di awal kegiatan pembelajaran terdapat kegiatan awal yang berfungsi untuk mengarahkan siswa ke topik pembelajaran. Kegiatan awal ini harus diisi terlebih dahulu oleh siswa sebelum siswa masuk ke bagian Kegiatan Pembelajaran. Bagian ini terdiri dari lembar 'Mari Kita Mulai dengan Kegiatan Awal', 'Persiapkan Diri Anda', 'Target yang Akan Dicapai', dan 'Proyek' yang harus dikerjakan oleh siswa. Kegiatan awal dilanjutkan dengan bagian 'Kegiatan Pembelajaran'. Pada bagian ini, materi disampaikan secara singkat. Dilanjutkan dengan 'Kegiatan Mandiri' untuk mengembangkan kreativitas dan rasa ingin tahu siswa terhadap materi yang sedang dipelajari. Materi selalu disertai dengan 'Tes Pemahaman' untuk mengingatkan kembali konsep-konsep yang baru dipelajari. Kegiatan



selanjutnya adalah ‘Kegiatan Kelompok’ yaitu kegiatan untuk mengembangkan kreativitas siswa dalam memecahkan masalah bersama teman kelompoknya, menyusun laporan hasil diskusi dan mempresentasikannya di depan kelas. Pada akhir kegiatan pembelajaran terdapat beberapa bagian, yaitu: (1) ‘Tahukah Anda’ yang memberikan informasi yang menambah wawasan siswa; (2) ‘Mari Berpikir Kritis’ dan ‘Mari Berlatih’ untuk mengevaluasi kegiatan belajar siswa; (3) ‘Refleksi’ yaitu bagian yang mengajak siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya terkait dengan kondisi dan keadaan nyata di sekitar siswa. Bagian ini merupakan ujian akhir yang harus diikuti oleh siswa setelah menyelesaikan seluruh kegiatan pembelajaran dalam modul. Ujian Kompetensi digunakan untuk menilai kemampuan pengetahuan siswa. Ujian Kompetensi disertai dengan kunci jawaban. Di akhir setiap bagian modul, siswa melakukan penilaian diri agar siswa dapat menilai sendiri apa yang telah mereka kuasai dan apa yang belum mereka kuasai. Selain itu, siswa juga menilai anggota kelompoknya selama kegiatan pembelajaran. Daftar pustaka dalam modul ini digunakan untuk memudahkan mahasiswa menemukan sumber bacaan yang dapat memperkaya pengetahuan dan pemahamannya.

Data Uji Coba Ahli

Produk pengembangan awal berupa “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs” yang telah selesai dibuat dan siap untuk divalidasi oleh para ahli. Tujuan dari produk awal ini adalah “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs” diajukan kepada para ahli untuk memperoleh masukan dan saran yang bermanfaat guna perbaikan atau penyempurnaan produk yang dikembangkan. Hasil validasi dari para ahli tersebut digunakan sebagai dasar untuk melakukan revisi terhadap produk yang akan dihasilkan. Berikut ini akan disajikan data hasil uji coba oleh para ahli materi/isi, ahli desain dan ahli bahasa. Berikut adalah tabel hasil uji coba untuk validasi bahan ajar berdasarkan ahli, dalam bentuk persentase.

Tabel 3. Hasil Uji Coba terhadap Ahli

Area Validasi	Jenis Ahli	Persentase Validitas
Materi	Ahli Materi	94,28%
Desain	Ahli Desain Media	93,75%
Bahasa	Ahli Bahasa	89,33%

Dari hasil analisis angket validasi Bahasa, materi dan desain produk diperoleh persentase kevalidan sebesar 94,28%, 93,75% dan 89,33 %. Berdasarkan kriteria yang digunakan menurut rumus Akbar dan Sriwijaya dapat disimpulkan bahwa hasil yang diperoleh adalah valid sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Meskipun demikian, berbagai saran dari para ahli tersebut tetap menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan revisi terhadap produk ini sebelum diujicobakan.

Data Uji Coba Individu

Uji coba perorangan dilakukan setelah melakukan revisi desain produk berdasarkan hasil validasi dari para ahli. Dari uji validasi para ahli diperoleh produk berupa “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs” yang valid, selanjutnya dapat dilakukan uji coba perorangan. Pada tahap ini juga dilakukan uji coba kepada 3 orang perwakilan siswa kelas IX MTsN 01 Jember. Uji coba kepada siswa ini difokuskan pada uji coba materi yang disajikan dalam modul. Dari hasil uji coba ini akan diperoleh data apakah materi yang dikembangkan dalam modul benar-benar valid dan layak digunakan untuk pembelajaran IPS. Pada tahap ini dilakukan perolehan data mengenai respon uji coba berupa respon yang diisi pada angket respon pengguna (siswa) terhadap “Bahan Ajar IPS Berupa



Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) bagi Siswa SMP/MTs” yang digunakan. Dari hasil analisis kuesioner tersebut, diperoleh persentase validitas kuesioner sebesar 84,44 %. Berdasarkan kriteria yang digunakan menurut rumus Akbar dan Sriwiyana, dapat disimpulkan bahwa modul sangat valid sehingga produk dapat digunakan tanpa revisi. Meskipun demikian, berbagai saran tetap menjadi bahan pertimbangan untuk melakukan revisi terhadap produk ini sebelum diujicobakan pada tahap uji coba lapangan.

Data Uji Lapangan

Hasil uji coba lapangan utama dapat dilaksanakan apabila uji coba lapangan tahap awal telah direvisi. Pada tahap ini akan dilakukan uji coba draft modul dari tahap uji individu. Subjek uji coba lapangan adalah guru IPS Kelas VIII dari tiga sekolah, yaitu MTsN 01 Jember, SMPN 03 Arjasa, dan MTs. ASHRI. Seluruh siswa Kelas IX yang terpilih di masing-masing sekolah pada Tahun Pelajaran 2023/2024, juga akan menjadi subjek dalam uji coba lapangan ini. Di MTsN 01 Jember dengan jumlah siswa 36 orang, di SMP 03 Arjasa Jember sebanyak 22 orang dan di MTs. ASHRI digunakan oleh 16 orang siswa. Langkah-langkah pembelajaran menggunakan “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs” adalah sebagai berikut. (a) Kegiatan awal Pembelajaran diawali dengan kegiatan berdoa dan absensi siswa. Guru menjelaskan tentang asesmen awal dengan menggunakan "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs". Selanjutnya guru melakukan kegiatan apersepsi untuk menggali pengetahuan awal siswa tentang topik yang terdapat dalam "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs". (b) Kegiatan inti Pada kegiatan ini, peserta didik diarahkan terlebih dahulu untuk mempelajari "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs". Kemudian guru mengajak peserta didik untuk mengerjakan soal-soal latihan dan menganalisis hasil jawaban serta menarik kesimpulan tentang apakah peserta didik sudah memahami materi sebelumnya untuk menentukan apakah pembelajaran dapat dilanjutkan pada materi berikutnya atau harus mengulang terlebih dahulu. Kemudian guru melaksanakan kegiatan inti proses pembelajaran seperti biasa untuk materi saat ini. (c) Akhiri aktivitas Pada kegiatan terakhir, siswa menuliskan kesimpulan dari apa yang telah mereka pelajari. Guru memberikan tugas sebagai tindak lanjut. Adapun hasil uji lapangan utama menunjukkan hasil sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Uji Lapangan Utama

Jenis Respon	Jumlah	Persentase Respon
Guru	3 Guru IPS (3 sekolah)	89,33%
Siswa	74 siswa (3 sekolah)	89,19%

Untuk mengetahui tingkat efektivitas penggunaan modul dalam pembelajaran IPS, maka dilakukan uji efektivitas modul yang datanya dapat dilihat dari respon guru dan siswa sebagai indikatornya. Respon siswa dapat diketahui melalui pengisian angket respon wawancara. Berdasarkan hasil analisis angket respon siswa sejumlah 74 siswa (siswa Kelas IX dari tiga sekolah berbeda) dan 3 guru IPS terhadap modul ini menunjukkan rata-rata sebesar 89,19 % dan 89,33%. Berdasarkan kajian analisis persentase tersebut berada pada kategori sangat tinggi. Data ini didukung oleh hasil wawancara dengan perwakilan siswa dan guru. Berdasarkan hasil wawancara, dapat diambil kesimpulan umum bahwa siswa dan guru merasa lebih siap dalam belajar dan mengajar dengan menggunakan “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) bagi Siswa SMP/MTs”.

**Revisi Produk**

Revisi dalam pengembangan “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs” ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu: (a) tahap revisi pertama yaitu analisis ahli; (b) tahap revisi kedua yaitu uji coba lapangan perorangan; dan (c) tahap revisi ketiga yaitu uji coba lapangan utama yang terdiri dari tanggapan guru mata pelajaran dan siswa.

Tahap Revisi Pertama

Data tanggapan ahli materi pada materi “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs” disajikan pada Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Data Tanggapan Ahli Materi, Desain dan Bahasa

Ahli	Saran Ahli	Revisi	Informasi
	Pada bagian pendahuluan, KI dan KD dicantumkan secara lengkap, untuk referensi pembaca sekaligus perbandingan.	Menambahkan KI dan KD secara keseluruhan di bagian pendahuluan	Direvisi
	Peta konsep belum digambar dengan jelas	Memperbaiki formulasi peta konsep	Direvisi
Ahli Desain	Warna dasar pada sampul "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs" perlu diperbaiki.	Perubahan warna sampul "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) bagi Siswa SMP/MTs" menjadi warna merah marun.	Direvisi
	Menambahkan nama penulis dan tim.	Menambahkan nama penulis dan tim.	Direvisi
Ahli Bahasa	Pada bagian pendahuluan, penggunaan diksi 'kata pengantar' dapat diubah menjadi 'prakata'	Perubahan diksi dari 'kata pengantar' menjadi 'kata pengantar'	Direvisi
	Ejaan yang benar	Memperbaiki beberapa ejaan yang salah	Direvisi

Berdasarkan Tabel 4 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa saran yang diberikan oleh pakar mengenai “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs”. Semua saran tersebut diterima untuk melakukan revisi produk.

Tahap Revisi Kedua

Tahap revisi kedua ini dilakukan setelah melakukan uji coba perorangan. Saran dan masukan dari uji coba perorangan digunakan untuk penyempurnaan produk. Terdapat saran yang diperoleh dari uji coba perorangan yang terdiri dari hasil uji coba pengguna, yaitu masih terdapat beberapa bagian yang salah teknis penulisan. Berdasarkan saran tersebut maka dilakukan revisi produk.

Tahap Revisi Ketiga

Tahap revisi ketiga ini dilakukan setelah uji coba lapangan utama dilaksanakan. Saran dan masukan dari uji coba lapangan utama digunakan sebagai bahan perbaikan produk. Pada saat uji coba lapangan utama, saran datang dari siswa dan guru IPS Kelas IX di tiga sekolah, yaitu di MTsN 01 Jember,



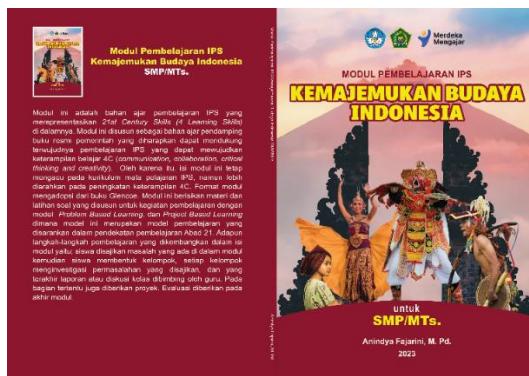
SMPN 03 Arjasa Jember dan MTs. ASHRI Jember. Saran dan masukan tersebut disajikan pada Tabel 8 berikut.

Tabel 7. Data Uji Coba Lapangan Utama

Saran	Revisi	Informasi
Beberapa bagian modul perlu perbaikan	Peningkatan yang dilakukan berdasarkan saran pengguna	Direvisi
Penggunaan bahasa dalam modul ini dapat sedikit disesuaikan dengan pemahaman bahasa siswa SMP	Telah dilakukan perbaikan pada penggunaan bahasa pada modul ini	Direvisi

Berdasarkan Tabel 7 di atas, dapat diketahui bahwa terdapat beberapa saran yang diberikan oleh pengguna di lapangan mengenai “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) bagi Siswa SMP/MTs”. Semua saran tersebut diterima untuk melakukan revisi produk. Revisi yang dilakukan melalui tiga tahap penyempurnaan akan mendukung pengembangan produk yang lebih baik, sehingga dapat menghasilkan “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs” dengan kualitas yang baik.

Produk Akhir



Gambar 2. Bahan Ajar IPS Bentuk Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills)

Berdasarkan analisis data hasil uji coba ahli, uji coba perorangan dan uji coba lapangan serta uji efektivitas dapat disimpulkan bahwa “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) Bagi Siswa SMP/MTs” telah dinyatakan valid atau layak digunakan. Namun demikian, untuk lebih menyempurnakan produk ini, dapat dilakukan uji coba yang lebih luas (diseminasi). Produk akhir dari pengembangan ini adalah “Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) Bagi Siswa SMP/MTs”.

Pembahasan

Pada tahap analisis kebutuhan, data dikumpulkan melalui angket dan wawancara dengan guru-guru IPS di tiga sekolah setingkat SMP/MTs di Kabupaten Jember. Dari hasil analisis, diketahui bahwa para guru memerlukan bahan ajar yang dapat meningkatkan kemampuan 4C siswa (*Critical Thinking*,



Creativity, Communication, Collaboration). Respon ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak terhadap modul yang memfasilitasi pembelajaran berbasis keterampilan abad ke-21, sesuai dengan rekomendasi dari pemerintah (Zulhuda et al., 2024). Penekanan pada keterampilan kritis dan kreatif ini sesuai dengan teori pendidikan abad 21 yang menyatakan bahwa keterampilan seperti berpikir kritis, kolaborasi, komunikasi, dan kreativitas sangat penting dalam mendukung siswa untuk menghadapi tantangan global di masa depan(Pare & Sihotang, 2023).

Setelah menganalisis kebutuhan, tahap selanjutnya adalah perencanaan pengembangan produk. Modul ini dirancang untuk Kelas IX SMP/MTs dengan memanfaatkan analisis CP (Kompetensi Dasar) dan ATP (Alokasi Waktu Pembelajaran). Produk awal yang dikembangkan adalah modul berbasis 21st Century Skills yang berfokus pada pengembangan keterampilan siswa dalam menyelesaikan masalah dan berkolaborasi. Model pembelajaran berbasis proyek menjadi ini dari pengembangan modul ini. Model ini mendukung pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa dihadapkan pada tugas-tugas nyata yang mendorong keterampilan kolaborasi dan komunikasi (J. S. Akbar et al., 2023; Nasrulloh & Amal, 2024).

Modul yang dikembangkan berisi berbagai elemen penting seperti 'Tahukah Anda' (untuk memperkaya wawasan siswa), 'Mari Berpikir Kritis' (untuk mengevaluasi proses belajar), dan 'Refleksi' (untuk merefleksikan pemahaman siswa terhadap materi yang telah dipelajari). Selain itu, modul ini juga mencakup Ujian Kompetensi yang digunakan untuk menilai pengetahuan siswa. Hal ini relevan dengan pendekatan konstruktivisme. Pembelajaran yang berfokus pada refleksi dan penilaian diri siswa sejalan dengan prinsip konstruktivisme, yang menganggap bahwa pengetahuan dibangun melalui pengalaman dan refleksi diri (Aqilla et al., 2024; Widayanti et al., 2024). Hasil uji coba lapangan menunjukkan bahwa para guru memberikan respon positif terhadap penggunaan modul ini dengan persentase 89,33%, sementara siswa juga memberikan respon yang sangat baik dengan persentase 89,19%. Respon positif ini menunjukkan bahwa modul ini dapat digunakan untuk meningkatkan keterampilan abad 21 siswa dalam pembelajaran IPS. Respon siswa dan guru terhadap produk ini dapat dilihat sebagai bagian dari evaluasi formatif yang berfungsi untuk memberikan umpan balik guna memperbaiki dan meningkatkan proses pembelajaran (Maulani et al., 2024; Sholihan et al., 2024).



Kesimpulan

Pengembangan "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) bagi Siswa SMP/MTs" dapat menjadi salah satu alternatif bahan ajar yang digunakan oleh siswa dalam pembelajaran IPS. Bagi siswa sendiri, adanya "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) bagi Siswa SMP/MTs" dapat menjadikan siswa lebih mandiri dalam menghadapi pembelajaran IPS dengan materi sebagai berikut. "Bahan Ajar IPS Berupa Modul Berbasis 21st Century Skills (4 Learning Skills) untuk Siswa SMP/MTs". Modul ini dirancang khusus untuk siswa SMP/MTs, sehingga relevansi dan efektivitasnya mungkin berbeda jika diterapkan pada tingkat pendidikan yang lain, seperti SD atau SMA. Data yang diperoleh lebih banyak terkait dengan respon langsung setelah penggunaan modul, sehingga pengaruh jangka panjang terhadap pemahaman siswa dan perubahan dalam gaya belajar mungkin perlu diuji lebih lanjut.

Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penyelesaian artikel ini. Terutama, penulis menyampaikan penghargaan kepada pimpinan sekolah dan guru-guru SMP/MTs., rekan-rekan dosen dan Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat, yang telah memberikan dukungan selama proses penelitian dan penulisan artikel ini. Terakhir, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada keluarga dan sahabat yang senantiasa memberikan dukungan moril dalam menyelesaikan penelitian ini. Semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi pengembangan pendidikan IPS di Indonesia, khususnya dalam menghadapi tantangan abad ke-21.

Referensi

- Akbar, J. S., Dharmayanti, P. A., Nurhidayah, V. A., Lubis, S. I. S., Saputra, R., Sandy, W., Maulidiana, S., Setyaningrum, V., Lestari, L. P. S., & Ningrum, W. W. (2023). *Model & Metode Pembelajaran Inovatif: Teori Dan Panduan Praktis*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Akbar, S., & Sriwiyana, H. (2011). Pengembangan kurikulum dan pembelajaran ilmu pengetahuan sosial. *Yogyakarta: Cipta Media*.
- Anagün, S. S. (2018). Teachers' Perceptions about the Relationship between 21st Century Skills and Managing Constructivist Learning Environments. *International Journal of Instruction*, 11(4), 825–840.
- Aqilla, N. A., Rahmani, N. A., & Izzati, N. W. (2024). Relevansi Filsafat Konstruktivisme Dalam Meningkatkan Pendidikan Siswa Di Era Digital. *Jurnal Genta Mulia*, 15(1), 36–47.
- Aulia, E. (2022). Effects of 21st Century Learning on the Development of Critical Thinking, Creativity, Communication, and Collaboration Skills. *Journal of Nonformal Education*, 8(1), 46–53. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/jne>
- Azifambahunasti, A. (2022). Membangun Generasi Tangguh Melalui Pembelajaran IPS Terintegrasi Isu Kesetaraan Gender. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, 5(3), 41–53.
- Bening, A. A. (2022). *IMPLEMENTASI KETERAMPILAN CREATIVE, CRITICAL THINKING, COMMUNICATIVE, COLLABORATIVE (4C) PADA PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMK N 1 PURWOKERTO*. UIN Saifuddin Zuhri Purwokerto.
- Care, E., Kim, H., Vista, A., & Anderson, K. (2018). Education System Alignment for 21st Century Skills: Focus on Assessment. *Center for Universal Education at The Brookings Institution*.
- Chalkiadaki, A. (2018). A systematic literature review of 21st century skills and competencies in primary education. *International Journal of Instruction*, 11(3), 1–16.
- Dilekçi, A., & Karatay, H. (2023). The effects of the 21st century skills curriculum on the development of students' creative thinking skills. *Thinking Skills and Creativity*, 47, 101229.



- Hana, S. I. (2020). *Pengembangan bahan ajar*.
- Handayani, P. H., Marbun, S., & Novitri, D. M. (2023). 21st Century Learning: 4C Skills In Case Method And Team Based Project Learning. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 13(2), 181–193.
- Haug, B. S., & Mork, S. M. (2021). Taking 21st century skills from vision to classroom: What teachers highlight as supportive professional development in the light of new demands from educational reforms. *Teaching and Teacher Education*, 100, 103286.
- Kendra, S. (2020). 21st Century Skills Handbook. In *A Handbook* (Vol. 1, Issue Mei, p. 98). https://cbseacademic.nic.in/web_material/Manuals/21st_Century_Skill_Handbook.pdf
- Kosasih, E. (2021). *Pengembangan bahan ajar*. Bumi Aksara.
- Lilik Kustiani, S. S., Andayani, E., Hariani, L. S., Ak, M., & Indawati, N. (2021). *Buku Ajar Mata Kuliah: Wawasan IPS: Sebagai Kajian Dalam Pembentukan Sikap Dan Nilai*. Media Nusa Creative (MNC Publishing).
- Maulani, G., Septiani, S., Susilowaty, N., Rusmayani, N. G. A. L., Evenddy, S. S., Nababan, H. S., Setiadi, K., Rahayu, I., Simanungkalit, L. N., & Edi, S. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Sada Kurnia Pustaka.
- Mulyasa, H. E. (2021). *Implementasi kurikulum 2013 revisi: dalam era industri 4.0*. Bumi Aksara.
- Nasrulloh, M. E., & Amal, N. M. I. (2024). Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran melalui Pembelajaran Proyek. *Jurnal Tinta: Jurnal Ilmu Keguruan Dan Pendidikan*, 6(2), 91–99.
- Nasution, T., & Lubis, M. A. (2018). *Konsep dasar IPS*. Samudra Biru.
- Nurhayati, E., Rizaldi, D. R., & Fatimah, Z. (2020). The effectiveness of project-based learning with the blended learning system to improve 21st century skills during the COVID-19 pandemic. *Journal Scientia*, 9(2), 46–52.
- P21. (2019). Partnership for 21st Century Learning A Network of Battelle For Kids Frameworks for 21st Century Learing Definitions. *Framework For21" Century Learning*, 1–9. https://static.battelleforkids.org/documents/p21/P21_Framework_DefinitionsBFK.pdf
- Pare, A., & Sihotang, H. (2023). Pendidikan Holistik untuk Mengembangkan Keterampilan Abad 21 dalam Menghadapi Tantangan Era Digital. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(3), 27778–27787.
- Rahmah, S. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Pembelajaran Abad 21 pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam untuk Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Siswa di MTs Yayasan Mu'alimin Mu'alimat (YASMU) Manyar Gresik*.
- Safruddin, S., & Ahmad, R. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Pendidikan Ips Berbasis Kearifan Lokal Maja Labo Dahu Untuk Pembentukan Karakter Siswa Smp. *SANDHYAKALA Jurnal Pendidikan Sejarah, Sosial Dan Budaya*, 1(2), 26–43.
- Sholihan, M. P., Rusmayani, N. G. A. L., ST, S., Udit, P. A., Shalehati, N. A., Hafizi, M. Z., Yuliani, S. P., & Aran, A. M. (2024). *Evaluasi Pembelajaran*. Cendekia Publisher.
- Susanto, A. (2014). *Pengembangan pembelajaran IPS di SD*. Kencana.
- Trilling, B., & Fadel, C. (2009). Bernie Trilling, Charles Fadel-21st Century Skills_ Learning for Life in Our Times -Jossey-Bass (2009). *Journal of Sustainable Development Education and Research*, 2(1), 243.
- Varas, D., Santana, M., Nussbaum, M., Claro, S., & Imbarack, P. (2023). Teachers' strategies and challenges in teaching 21st century skills: Little common understanding. *Thinking Skills and Creativity*, 48, 101289.
- Widayanthi, D. G. C., Subhaktiyasa, P. G., Hariyono, H., Wulandari, C. I. A. S., & Andrini, V. S. (2024). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Widiastuti, A. (2020). *Konsep Dasar dan Manajemen Laboratorium IPS*. UNY Press.
- Zulhuda, R., Yuri, C. O., Aldi, A., & Zora, F. (2024). Telaah Kurikulum Pendidikan di Indonesia: Evaluasi, Implementasi, dan Tantangan di Era Modern. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Scholastic*, 8(3), 17–24.